

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN
PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HAZAR FITRI MAHYANA

**Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Perbankan Syari'ah
NPM : 1605190013**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Perbankan Syariah**

Diajukan Oleh :

**HAZAR FITRI MAHYANA
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Perbankan Syariah
NPM : 1605190013**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D

Pembimbing II,



Harisna Rais, S.H.I., M.E.I

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 06 April 2022
22 Sya'ban 1442 H**

**- Di
Banda Aceh**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



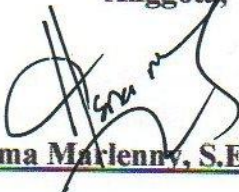
Puji Arvani, S.E., M.Sc., Ph.D

Sekretaris,



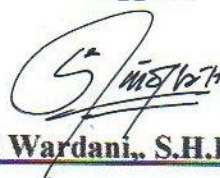
Harisna Rais, S.H.I., M.E.I

Anggota,



Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak

Anggota,



Susi Wardani, S.H.I., M.Ag

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh**



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

HAZAR FITRI MAHYANA
1605190013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2015-Desember 2019. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*, analisis data ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK, NPF dan CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS dengan nilai signifikansi variabel DPK (0,000) dan CAR (0,000) yang lebih kecil dari nilai α yaitu (0,05) dengan masing-masing koefisien pengaruh 0,372 dan -0,572.

Kata Kunci : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Penyaluran Pembiayaan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”**.

Banyak hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi penulis terus berjuang agar dapat menyelesaikan permasalahan penulis dalam menuntut ilmu, adapun Islam mengangkat derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Perkenakan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang tinggi-tinggi nya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik kita, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayang nya kepada penulis guna tercapai nya cita-cita dan terima kasih juga kepada kawan-kawan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua jurusan Perbankan Syariah serta selaku dosen pembimbing pertama di Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Harisna Rais, S.H.I., M.E.I seketaris prodi perbankan syariah serta selaku dosen pembimbing kedua di Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khusus staf pengajar pada prodi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Keluarga tercinta, sahabat-sahabat tercinta dan rekan-rekan satuan angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang merupakan hasil dari data SPS (Statistik Perbankan Syariah), tentunya tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh harapan kepada semua pihak agar sudikiranya memberikan kritikan dan saran yang membangun ilmu dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena sesuatu tidak akan terjadi jika melainkan atas kehendak-Nya, dan kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin yarabbal Alamin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaannya dimasa yang mendatang. Kepada Allah jugalah kita berserah diri semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Amin, amin yarabba lalamin.

Banda Aceh, 11 Februari 2021

Hazar Fitri Mahyana
1605190013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
G. Jenis Data.....	9
H. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	10
I. Teknik Analisis Data	11
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 18
A. Landasan Teoritis	18
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	18
2. Aspek Legalitas.....	18
3. Akad-Akad dalam BPRS20	
4. Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	20
5. Tujuan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).....	21
6. Pengertian Pembiayaan.....	23
7. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
8. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	27
9. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis.....	35
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
A. Gambaran Umum Bank BPRS Indonesia.....	37
B. Sumber Data	39
C. Analisis Data Statistik	40
D. Pengujian Asumsi Klasik	41
E. Pembuktiaan Terhadap Hipotesis	45
F. Pembuktian Hipotesis dengan uji parsial (uji T).....	47
G. Pembuktian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F).....	48

H. Pembahasan	49
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	49
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	50
3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.....	50
BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan-Bank Penbiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Golongan	5
Tabel 1.2 Pembiayaan-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi	5
Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah	27
Tabel 2.2 Indikator Pembiayaan Bermasalah	28
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1 Residuals Statistics	40
Tabel 3.2 Uji Multikolineritas	43
Tabel 3.3 Uji Autokorelasi	44
Tabel 3.4 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Penyaluran Pembiayaan	45
Tabel 3.5 Model Summary	46
Tabel 3.6 Pembuktian Hipotesis dengan uji parsial (Uji T)	47
Tabel 3.7 ANOVA.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Jaringan Kantor Dan Bank BPRS Indonesia.....	3
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPRS.....	39
Gambar 3.1 Histogram Uji Normalitas.....	41
Gambar 3.3 Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan perekonomian. Pembangunan ekonomi juga memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu bagi kesejahteraan masyarakat. Lembaga perekonomian yang dibentuk yakni terdiri dari bank–bank umum serta lembaga keuangan non bank diharapkan saling membantu dalam mengelola dan menggerakkan potensi ekonomi agar mencapai hasil yang maksimal. Lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peran strategis untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara.¹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Suatu negara, sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan perekonomian. Pengaruh ini akan membawa dampak pada perubahan kondisi ekonomi, perubahan infrastruktur dan perputaran transaksi yang semakin kompleks.² Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist yang identik dengan bagi hasil. Seiring

¹Darmawi, Hermawan. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal. 2.

²Muchdarsyah, Sinungan, *Manajemen Dana Bank Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Statistik Perbankan Syariah, OJK, hal. 14.

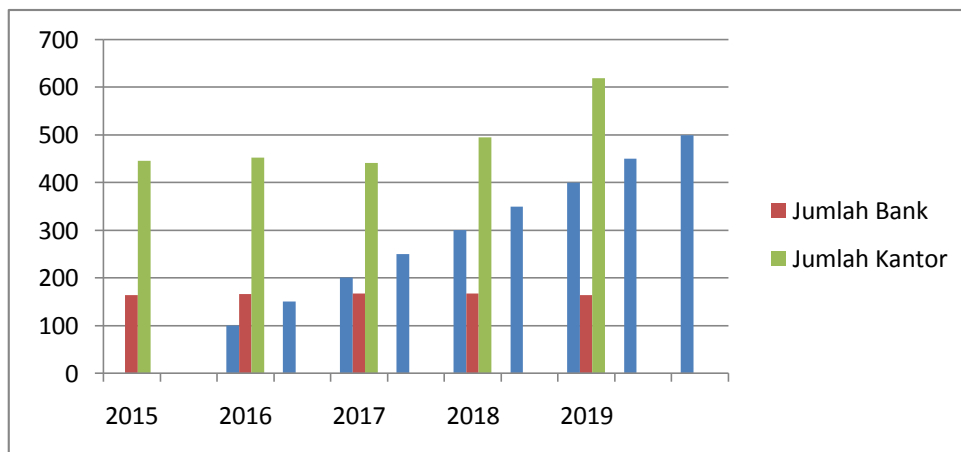
dengan berjalannya waktu dan perekonomian yang terus terjadi, bank semakin menjadi tempat menyimpan dan meminjam dana masyarakat dan dipercaya oleh masyarakat.

Salah satu yang menjadi perhatian utama bank adalah tingkat risiko yang dimiliki oleh produknya.³ NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kerugian akibat risiko gagal bayar pada pembiayaan yang disalurkan, hal ini juga menunjukkan seberapa besar kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Tingginya NPF dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang berakibat bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya. Bentuk perhatian lain yang harus diamati oleh bank yakni penghimpunan dana, penghimpunan dana dari pihak ketiga merupakan kebutuhan yang diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan. Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah enggan menabung maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang.

Perekonomian masyarakat berimbas pada animo masyarakat yang lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk simpanan dari pada menggunakannya untuk konsumsi atau investasi. Hal ini di dapat dari jumlah DPK yang dihimpun pada tahun 2019 sebesar Rp.1.250.609.000.000. Banyaknya dana yang dihimpun juga tidak diimbangi dengan penyaluran yang maksimal, karena jika melihat dalam penyaluran pembiayaan yang pertumbuhannya mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar Rp.1.586.919.000.000. Laba yang diperoleh juga mengalami kenaikan yang dilihat dari besarnya NPF pada tahun 2019 sebesar 7,61%.

³[https://www. Bps .go .id /statictable/2020/01/21/2082/bank-dan-kantor-bank-2014-2019.html](https://www.Bps.go.id/statictable/2020/01/21/2082/bank-dan-kantor-bank-2014-2019.html).

Gambar 1.1
Jumlah Jaringan Kantor Dan Bank BPRS Indonesia



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah kantor dan BPRS dari tahun 2015-2019 meningkat. Dimulai pada akhir tahun 2015 jumlah kantor sebanyak 446 dan jumlah bank sebanyak 163. Selanjutnya setiap tahun jumlah kantor dan BPRS mengalami peningkatan yang signifikan pada akhir tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa BPRS mengalami pertumbuhan dan diterima dengan baik di masyarakat dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah kantor dan bank periode 2015-2019.⁴

Namun, terkadang kondisi perekonomian masyarakat yang tidak stabil menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menabung di bank. Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bagian dari bank syariah yang lebih dekat dengan masyarakat menengah ke bawah secara lebih dekat melayani penyaluran pembiayaan untuk kebutuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah yang di dalamnya juga terdapat pula BPRS, saat ini masih pada tahap perkembangan dengan tetap gencar meningkatkan pangsa pasarnya, salah satunya dari sisi pembayaran. Selama tahun 2010 perbankan syariah yang merupakan instrument pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap sektor riil yang telah ada selama ini.

⁴<https://www.ojk.go.id/id/kanal/Perbankan/Data-dan-Statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>. 2019.

Sedangkan sektor moneter ditumpukkan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Menurut undang-undang no.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank konvensional memiliki sistem operasional yang bebas nilai dalam menjalankan setiap kegiatannya, bank konvensional juga dapat menjalankan peranannya dalam perekonomian Indonesia sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku. Bank Syariah di Indonesia dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 undang-undang no.10 tahun 1998 bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (LPPS) tahun 2019, pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami perlambatan pada tahun 2019. Hal tersebut antara lain dipengaruhi oleh kelesuan ekonomi nasional, belum pulihnya daya beli masyarakat dan biaya ekonomi yang tinggi yang berdampak pada adanya pembatasan ekspansi usaha dan pengurangan konsumsi. Kondisi tersebut merupakan cerminan dari aktifitas sektor riil yang masih dalam masa pemulihan setelah terkena dampak krisis keuangan global yang bermula dari Amerika Serikat dan ketatnya kredit/likuiditas global pada semester kedua 2018.

Terkait adanya beberapa kondisi makro tersebut menyebabkan terjadinya perlambatan indikator secara mikro diperbankan khususnya perlambatan pertumbuhan pembiayaan. Penurunan laju pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah relatif signifikannya yang sebesar 14% dari tumbuh 36,7% tahun lalu menjadi 22,8% tahun 2019. Sementara itu penurunan laju pertumbuhan aset sebesar 2,2% dari 35,6% menjadi 33,5% tahun 2018 menjadi 37,7%. Peningkatan ini agaknya merupakan pengaruh dari penurunan suku bunga bank konvensional sehingga nasabah rasional lebih tertarik kepada return bank syariah cukup bersaing terhadap Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (LPPS 2019).⁵

⁵ Indah, Sri N : *Prinsip Sejarah dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2012. hal. 21.

Tabel 1.1
Pembiayaan-Bank Penbiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Golongan

Golongan Pembiayaan	2015	2016	2017	2018	2019
Usaha Kecil dan Menengah	350.327	429.268	549.656	592.524	542.657
Selain Usaha Kecil dan Menengah	122.604	146.028	202.227	252.459	265.499
Total	472.841	575.296	751.883	844.983	808.156

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun (2019) Usaha Mikro Menengah (UMKM)

Dari tahun ketahun pembiayaan ke dalam golongan UMKM terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 pembiayaan yang disalurkan ke dalam golongan UMKM mencapai 60% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Tabel 1.2
Pembiayaan-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian	47.795	59.130	83.043	99.908	43.789
Pertambangan	849	673	997	1.483	1.856
Perindustrian	5.944	10.307	11.812	10.468	10.437
Listrik, gas dan air	780	1.648	2.439	3.948	3.795
Konstruksi	25.157	34.778	60.509	75.624	79.512
Perdagangan, restoran dan hotel	211.570	213.901	282.329	291.534	289.385
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	7.661	14.130	16.690	16.674	20.208
Jasa dunia usaha	25.412	55.079	38.199	46.988	48.592
Jasa sosial/masyarakat	44.644	60.098	81.269	97.106	95.896
Lain-lain	103.028	125.552	174.597	201.251	214.676
Total	472.841	575.296	751.883	844.983	808.156

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun (2019)

Pembiayaan yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) banyak tersebar di beberapa sektor ekonomi. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan. Hingga tahun 2019 pembiayaan syariah mencapai Rp.9.036.594.000.000. Hal ini tentu saja diiringi dengan meningkatnya

pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga meningkatnya jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur proporsi untuk modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka semakin baik pula posisi modal sebuah bank. Bank yang memiliki posisi modal yang baik sanggup dengan baik untuk membiayai seluruh operasional bank termasuk penyaluran pembiayaan dengan begitu nasabah akan lebih percaya diri untuk mengajukan jasa pembiayaan.⁶

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis akan meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Faktor-Faktor tersebut secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap perkembangan BPRS di Indonesia dan bisa jadi bahan evaluasi untuk BPRS. Sehingga analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perlu dikaji lebih dalam dengan memasukkan beberapa variabel. Berdasarkan pemaparan/penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariaah (BPRS) Di Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?

⁶<https://www.ojk.go.id> > kanal > pages PDF Hasil Web SPS Januari 2019. Pdf-OJK.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Manfaat teoritis

Berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi dan perbankan yaitu:

- a. Memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- b. Menjadi acuan dan bahan bacaan dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan terutama tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada beberapa pihak praktisi, yaitu

- a. Bagi perbankan syariah, dengan mengetahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, maka bank syariah dapat lebih mengkaji tentang faktor-faktor tersebut agar penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil dapat lebih

ditingkatkan dan dapat lebih dioptimalkan untuk mendorong porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

- b. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dapat dijadikan sebagai bahan mengevaluasi dalam mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Di mana pada metode ini penulis melakukan analisa terhadap objek penelitian yang diangkat serta melakukan studi kasus untuk memberikan informasi sesuai dengan kasus yang diangkat.⁷ Penelitian deskriptif kuantitatif ditunjuk untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan membandingkan hasil penelitian tentang perlakuan pembiayaan yang dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan membandingkan antara data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan teori dan studi pustaka sehingga dapat diambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif dan perbaikan yang sifatnya membangun dalam memperbaiki kekurangan dalam proses penelitian tentang perlakuan perbankan syariah pada satuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

⁷Sukmadinata, Nana Syaodih. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*, (Bandung: PT Remana Rosdakarya, 2011), hal.73.

ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.⁸

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman, penjelasan dan pembahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Penelitian Terdahulu

BAB 3: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penulisan yang berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Variabel serta Penyajian Data dari Analisis yang Dilakukan pada (BPRS) di Indonesia

BAB 4: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada lembaga/instansi terkait maupun pada peneliti selanjutnya agar penelitian yang akan dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

⁸ Sujarweni dan Endrayanto, *Populasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 13.

⁹ Sugiyono, *Sampel*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 81.

G. Jenis Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara).¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan BPRS di Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

H. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu SPS (Stastistik Perbankan Syariah). Data operasional yang digunakan adalah data berkala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data diambil dalam bentuk perbulan dalam kurun waktu januari 2015 sampai dengan bulan desember 2019.¹¹

1. Variabel dan Pengukuran Varriabel

a. Jenis Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen), dalam

¹⁰Indriantori dan Supomo, *Sumber Data Primer*, (Yogyakarta: BPFE, 2014). hal. 147.

¹¹Muhammad Teguh. *Metodologi Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.121.

penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah penyaluran pembiayaan.

2) Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio dan risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan atau tidak kemampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank dan beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.`

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer, program SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah suatu model linier regresi

yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara penyaluran pembiayaan (variabel dependen) dengan DPK, NPF, CAR (Variabel independen).¹²

Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Penyaluran Pembiayaan
a	=	Konstanta
β_1 - β_2 - β_3	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	DPK (Dana Pihak Ketiga)
X_2	=	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)
X_3	=	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
e	=	Variabel Gangguan/residual

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, heterokedastistitas tidak terdapat dalam penelitian ini dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Tujuan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi linier dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik atau tidak, maka harus memenuhi semua uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah komplek data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan suatu distribusi data yang tersebar secara normal atau dengan kata lain

¹²Iman Ghazoli, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro, 2005), hal. 9.

distribusi yang kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian sebagai hasil dari sebuah percobaan yang dilakukan secara random kurvanya berbentuk normal.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan menggunakan P-P Plot menganalisis plot grafik antara variabel proporsi kumulatif dengan variabel proporsi setiap anggota. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan ketentuan:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data yang di uji berdistribusi normal.
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal

Sehingga jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi variabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti *komponen error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala). Apabila terjadi keterkaitan antara pengamatan yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain terjadi ketergantungan *error* ke-i dengan *error* ke-j, maka autokorelasi akan terjadi.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode t-1 (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah penaksiran menjadi tidak efisien dan Uji t serta Uji F yang biasa tidak valid walaupun hasil estimasi tidak bias. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak terdapat dalam autokorelasi

H_1 : Terdapat masalah autokorelasi

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolineitas antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

Hipotesis digunakan adalah

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berasal dari dua kata dasar, yaitu *Hetero* yang berarti beda dan skedastisitas yang artinya adalah seberapa. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan dari seberapa yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil uji glejser. Dimana, Pengujian glejser dilakukan dengan meregres nilai variabel independen terhadap nilai absolut

residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig, pada masing-masing variabel indenpenden lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 (5%). Adapun pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram *scatterplot*¹³ Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada heterokedastisitas

H_1 : Ada heterokedastisitas

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodnes of fit*), yang dinotasikan dengan R.. ataupun Adjusted R.. adalah uji kecocokan model regresi yang dibentuk. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel bebas (independen) yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjalankan nilai variabel terikat (dependen).

Semakin besar nilai R.., semakin bagus atau, semakin tepat atau cocok suatu garis regresi sebaliknya, makin kecil maka semakin tidak tepat garis tersebut untuk mewakili data hasil observasi nilai R terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) .¹⁴

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Ada beberapa jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini

¹³ Ghozali Iman. Aplikasi Analisis Multivariance Spss. (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro 2005), hal. 25.

¹⁴ J.Supranto, *Ekonometri*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.75.

dilakukan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk menilai F_{tabel} digunakan rumus:

$$df = \frac{(k - 1)}{(n - k)}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = variabel independen ditambah variabel dependen

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah :

- H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% menggunakan pengujian dua sisi (*2-tailed*).

a. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah

- H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Untuk menghitung *Ttabel* digunakan rumus :

$$t_{\text{tabel}} = df (n-k)$$

Keterangan :

n : jumlah observasi

k : Variabel independen ditambah variabel dependen

c. kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t \text{ statistik} < t_{\text{tabel}}$. Berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t \text{ statistik} > t_{\text{tabel}}$. Berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum lahirnya BPR Syariah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No.21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Di mana BPR konvensional masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara teknis BPRS dapat diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.¹

2. Aspek Legalitas

1. Undang-Undang yang mengatur tentang BPRS

Aspek legalitas tentang pendirian BPRS yang terdapat dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa dalam pendirian BPRS wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia. Kemudian diatur juga dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/23/PBI/2009 tanggal 1 juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5027), maka perlu diatur lebih lanjut peraturan pelaksanaan mengenai Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam surat edaran BI Nomor 11/34/DPBS 23 Desember 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP, 2002), hal. 56.

2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang BPRS yaitu:

- Pasal 1: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selanjutnya disebut BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Pasal 2: Bentuk Badan hukum BPRS adalah Perseroan Terbatas²

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang BPRS

Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan keuangan di BPRS:

a. DSN MUI No.08 Tahun 2000 Pembiayaan Musyarakah

Bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan musyarakah, yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. DSN MUI No.09 Tahun 2000 Pembiayaan Ijarah

Bahwa kebutuhan masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu barang sering memerlukan pihak lain melalui akad ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrag), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

c. DSN MUI No.07 Tahun 2000 Pembiayaan *Mudharabah Qiradh*

Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara mudharabah, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (Malik, Shahib Al-Mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*Amil*,

² <https://ngada.org/pbi No.11-23-2009>: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.³

3. Akad-Akad dalam BPRS

Berikut ini jenis-jenis akad dalam BPRS yaitu:

1. Akad pembiayaan *Mudharabah* yaitu pembagian hasil antara dana pengusaha dan bank untuk tujuan usaha dan pengusaha.
2. Akad Pembiayaan *musyarakah* yaitu penggabungan modal antara dana pengusaha dan bank kemudian keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal.
3. Akad Pembiayaan *Istishna* yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, bank membelikan barang lalu nasabah mengikuti mekanisme.
4. Akad Pembiayaan *Murabahah* yaitu perjanjian antara bank dan nasabah, bank menyediakan modal atau pembelian bahan baku, kemudian dibayar nasabah sesuai harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan).
5. Akad Pembiayaan *Qardhu Hasan* yaitu perjanjian antara bank dan nasabah bagi yang layak menerima dana (dianjurkan untuk kepentingan ZIS).
6. Akad Pembiayaan *Al-Hiwalah* yaitu pengambil alihan hutang nasabah kepada pihak ketiga yang telah jatuh tempo oleh BPRS berdasarkan kesepakatan awal kedua belah pihak.⁴

4. Perbedaan Bank Pembiayan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

1. Sistem Operasional BPR dan BPRS

BPRS merupakan lembaga keuangan yang dijalankan berdasarkan nilai dan prinsip syariah. Sedangkan BPR konvensional tidak memakai sistem tersebut.

³ <https://bprsalsalaam.co.id/main/mengenai/Fatwa-Fatwa DSN MUI>.

⁴ <https://bprsalsalaam.co.id/main/mengenal-jenis-akad-bank-syariah>.

2. Investasi BPR dan BPRS

Nasabah BPR boleh berinvestasi di semua usaha, namun hal tersebut tidak berlaku di BPRS, di mana mengharuskan kegiatan usaha yang didanai tidak melanggar aturan dan kaidah syariah.

3. Hukum yang Berlaku di BPR dan BPRS

Seluruh operasional BPR mengikuti hukum yang berlaku di Indonesia. Tapi berbeda dengan BPRS yang berlandaskan kekuatan hukum berdasarkan kaidah syariah

4. Sistem keuntungan BPR dan BPRS

BPR konvensional tidak menerapkan sistem bagi hasil. Sedangkan BPRS menerapkan sistem bagi hasil seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan qardhu hasan.⁵

5. Tujuan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)

BPRS didirikan dengan memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama dari BPRS adalah umat Islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah.
2. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber pemodaln bagi pengembangan usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. Membina Ukhuwa Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

⁵ <http://bpr.harta.mandiri.com>, >104- *Perbedaan BPR dan BPRS*-BPR Harta Mandiri.

a. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut.⁶

- 1.) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - c. Berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain.
- 2.) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - b. Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*.
 - c. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
 - e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- 3.) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau Investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4.) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPR.
- 5.) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

⁶UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, *Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pasal 21*.

6. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan terdiri dari beberapa jenis pembiayaan, yaitu:

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/ modal, biasa disebut *shahibulmaal* menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan aktifitas produktif atau kegiatan usaha dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan di bagi di antara menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola modal, maka kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kerugian tersebut.⁷ Pemilik modal disini hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam kegiatan usaha yang dibiayainya.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik modal atau dana turut serta sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal kedua pihak digabungkan untuk sebuah usaha yang dikelola bersama-sama. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi.

⁷Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adi citra Intermedia, 2011), hal. 344.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual-beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Pada pembiayaan ini bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli, harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan waktu pembayaran.

4. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah adalah akad antara bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang atau objek sewa milik bank dan bank mendapat imbalan jasa atas barang yang disewanya, dan diakhiri dengan pembelian obyek sewa oleh nasabah.

5. Pembiayaan *Ishtishna*

Ishtishna yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, dimana BPRS akan membelikan barang kebutuhan nasabah sesuai kriteria yang telah ditetapkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga jual sesuai kesepakatan kedua belah pihak dengan jangka waktu serta mekanisme pembayaran atau pengembalian disesuaikan dengan kemampuan atau keuangan nasabah.

6. Pembiayaan *As-Salam*

Menurut terminology ilmu fiqih, *as-salam* artinya transaksi terhadap suatu barang yang di gambarkan dan dalam kepemilikan dengan harga atau pembayaran di muka pada saat waktu akad namun penyerahan barang tertunda atau setelah nya.

As-salam termasuk salah satu bentuk jual beli, berbeda dengan jual beli lain, karena dengan system kontan plus tertunda, yakni dengan pembayaran kontan dan penyerahan barang tertunda.

7. Pembiayaan *Qard*

Pembiayaan *Qard* disebut juga dengan pembiayaan kebaikan. Pembiayaan *qard* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq, dan sadaqah.

7. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

1. Pengertian *Dana Pihak Ketiga*

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.⁸

Komponen DPK ini terdiri dari giro, simpanan berjangka (deposito) dan sertifikat deposito, tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima setoran jaminan dan lainnya.⁹

2. Jenis-Jenis *Dana Pihak Ketiga*

a. Jenis Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cheque, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Produk tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Bagi nasabah bermotif hanya menyimpan saja, maka menggunakan produk tabungan *wadi'ah*. Sedangkan bagi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan, maka menggunakan tabungan *mudharabah* yang sesuai akad.

b. Jenis Giro

Giro bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadi'ah* dan giro *mudharabah*. Dalam bentuk *wadi'ah* bank menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhammah*, dengan prinsip ini bank sebagai kustodian harus memjamim pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*.

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta:PT.Raja Graindo Persada, 2011, hal. 64

⁹Selamet Riyadi, *Banking Assets and Libillity Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006). hal.79

Bank tidak boleh menyatakan atau menjajikan imbalan atas keuntungan apapun pada pemegang rekening *wadi'ah* dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*. Sedangkan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah* baik *mudharabah mutlaqah* maupun *mudharabah muqaddayyah*. Hal ini tergantung nasabah memilih dengan akad yang disepakati.

c. Jenis Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah, penyimpanan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip akad *mudharabah*.¹⁰

Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

3. Hubungan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Pada umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan. Semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan maka semakin meningkatkan potensi bank dalam penyediaan pembiayaan dan semakin keseluruhan dana dari nasabah yang masuk ke bank untuk dikelola sesuai kesepakatan diantara pihak bank dan penyimpanan. DPK diketahui dengan cara menghitung:

Rumus:

$$[DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}]$$

¹⁰AbdulGhafur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal. 93.

8. *Non Performing Financing (NPF)*

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan mencerminkan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank tingginya NPF(*Non Performing Financing*) membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar hal ini juga akan menurunkan pendapatan bank.

NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut.

NPF diketahui dengan cara menghitung:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \text{rumus} \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio NPF ditunjukkan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF = 2 %	Sehat
2	2 % ≤ NPF < 5 %	Sehat
3	5 % ≤ NPF < 8 %	Cukup Sehat
4	8 % ≤ NPF < 12 %	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 15 %	Tidak Sehat

Sumber: BI No 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007

2. Kategori Pembiayaan Bermasalah

Ketidak lancarannya nasabah membayar angsuran maupun bagi hasil atau profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan, secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam yaitu¹¹

¹¹Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan nasabah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 42-47.

Tabel 2.2
Indikator Pembiayaan Bermasalah

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu. b. Memiliki rekening yang aktif. a. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>).
2	Dalam perhatian khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari b. Kadang-kadang terjadi cerukan (<i>overdraft</i>) yaitu jumlah penarikan yang melebihi dana yang tersedia pada akun giro c. Mutasi rekening relatife aktif d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan e. Didukung oleh pinjaman baru
3	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok b. Sering terjadi cerukan (<i>overdraft</i>) yaitu jumlah penarikan yang melebihi dana yang tersedia pada akun giro c. Frekuensi mutasi rekening relatife rendah d. Terjadi Pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari f. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah g. Dokumentasi pinjaman yang lemah
4	Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil yang melampaui 180 hari b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari d. Terdapat kapitalisasi bunga h. Dokumentasi hokum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan
5	Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 270 hari i. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru j. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Sumber: Dimodifikasi dari Rivai, 2015

9. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

Rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan:

$$CAR : CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio dari kecukupan modal. Dengan modal yang dimiliki, bank dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional. Salah satunya adalah menyalurkan pembiayaan. Ketika persediaan dana untuk menyalurkan pembiayaan mengalami kekurangan maka, dapat membantu dengan modal. Begitupun ketika terjadi risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*), dapat diatasi dengan modal tersebut.

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya internal yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sudah banyak dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Analisis Pengaruh jumlah *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.¹² Mufqi dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel bebas yaitu DPK, NPF, dan inflasi dengan variabel terikatnya total pembiayaan. Objek penelitiannya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia dalam skala nasional, ia memakai data *time series* (bulanan) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam statistik perbankan syariah periode Januari 2007-Oktober 2012. Dalam penelitiannya ia menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan pendekatan *error correction model* (ECM) untuk melihat hubungan jangka pendek dan menggunakan uji kointegrasi untuk melihat indikasi adanya hubungan jangka panjang dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan jangka pendek terhadap total pembiayaan, *non performing financing* tidak mempunyai pengaruh jangka pendek dan mempunyai pengaruh negatif signifikan jangka panjang terhadap total pembiayaan dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan sarana Pertanian pada BPRS di Indonesia.¹³ Neil Al Muna dalam penelitiannya menggunakan lima variabel bebas yaitu NPF khusus Sektor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Objek penelitiannya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dalam skala nasional, periode penelitian dari Januari 2010-Desember 2012. Ia menggunakan teknik

¹²Mufqi Firaldi, *Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan, Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang di Berikan oleh (BPRS) Di Indonesia* (Periode januari 2007- 2012).

¹³Neil Al Muna, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian Kehutanan, dan Sarana Pertanian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, (Skripsi S1 UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013).

analisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS dibantu oleh program SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPF khusus sektor dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor BPRS di Indonesia. Variabel CAR dan biaya promosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia. Variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor BPRS di Indonesia dan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor BPRS dan sarana BPRS koefisien determinasi yang diperoleh bank sebesar 0,901 atau 90,1%.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Provinsi Bali Gede Agus dan Ni Nyoman dalam penelitiannya menggunakan empat variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), produk dosmetik regional Bruto (PDRB), suku bunga kredit (SBK) dan *Non Perfoming Loan* (NPL) dengan variabel terikatnya penyaluran kredit BPR diprovinsi Bali dalam priode triwulan IV tahun 2000-2011, teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di provinsi Bali triwulan IV tahun 2000-2011.¹⁴
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Non Perfoming Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT. BPRS Lantabur Jombang.¹⁵ Reswanda dan wenda dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, dengan variabel terikatnya penyaluran pembiayaan yang objek penelitian ini adalah PT BPRS Lantabur Jombang bulan Januari 2011 hingga bulan Desember 2012, teknik analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa DPK dan

¹⁴Gede Agus Dian Maha Yoga dan Ni Nyoman Yuliarmi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*, (Jurnal Akuntansi dan Manajemen: ISSN: 2303-0178, 2013).

¹⁵Reswanda dan Wenda Wahyu C, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan*, akses pada Oktober, 2020.

FDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS Lantabur, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. BPRS Lantabur dikarenakan permodalan PT. BPRS Lantabur cukup kuat dan memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola portofolio pembiayaan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Indonesia periode tahun 2007-2013. Muhammad Luthfi dalam penelitiannya tiga variabel bebas yaitu DPK, SWBI, dan ROA dengan variabel terikatnya pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Periode penelitian dari tahun 2007-2013. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*error correction model*). penelitian ini dibantu oleh *Eviews Determinant of Non performing Loan: The Case Of Islamic Bank Indonesia*.¹⁶
6. Iman dalam penelitiannya menggunakan empat variabel bebas yaitu total aset, BOPO, GDP, inflasi dengan variabel terikatnya pembayaran bermasalah (NPF). Variabel mediasi yang merupakan variabel perantara (*intervening*), meliputi likuiditas di ukur dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012, teknik analisis yang di gunakan adalah dua macam, pertama analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square/ols*). Sedangkan analisis kedua menggunakan *sobel test* dan *bootstraping*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BPRS.

¹⁶Irman Firmansyah, *Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia*, (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17 Nomor 2). November, 2020.

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

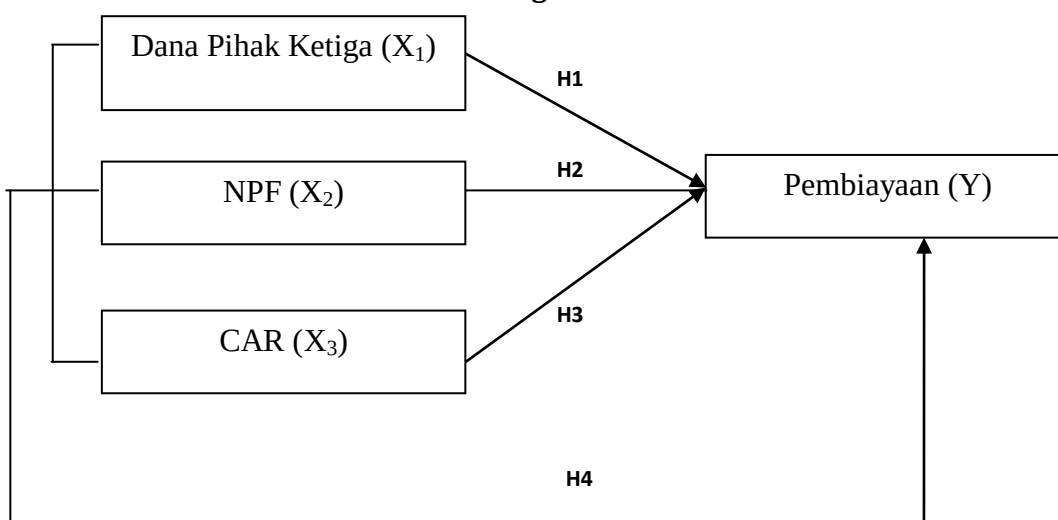
No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mufqi Firaldi/2013/Skripsi Analisis pengaruh jumlah dana pihak ketiga (DPK), NonPerforming Financing (NPF) dan tingkat inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat	Variabel dependen: Total Pembiayaan Variabel independent: DPK, NPF, Inflasi	DPK mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap Total pembiayaan, NPF Mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan, Dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan bank	Perbedaannya Terdapat pada variabel <i>Independent</i> . Pada penelitian ini menulis memasukkan Variabel DPK, NPF, CAR, Biaya Promosi, inflasi, <i>equivalent rate</i> , tahun penelitiannya
2	Neil AlMuna/2013/Skripsi Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pada BPRS di Indonesia	Variabel <i>Dependen</i> : Pembiayaan sektor BPRS dan Variabel independent: NPF khusus BPRS, FDR, ROA, biaya promosi dan inflasi data sekunder dari 2010-2012	NPF khusus sektor BPRS, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Sektor BPRS, dan sarana CAR dan biaya promosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Sektor BPRS, Inflasi berpengaruh negatif Dan tidak signifikan	Perbedaannya Terdapat pada Variabel <i>independent</i> Dan dependent. Variabel <i>dependent</i> Dalam penelitian ini penyaluran pembiayaan pada BPRS di seluruh Indonesia dan untuk variabel independen yaitu NPR, CAR, Biaya promosi, Inflasi, <i>Equivalent Rate</i>
3	Gede Agus Dian Maha Yoga dan Ni Nyoman Yuliarmi/2013/ Jurnal Faktor-faktor Yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali	Variabel dependen: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali Variabel independent: Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB), Suku bunga kredit (SBK) Dan Non Performing Loan (NPL)	Secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL, berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 200-2011. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000-2011	Perbedaannya terdapat pada variabel <i>independent</i> dan dependen. Objek penelitian juga terdapat perbedaan Dalam penelitian ini objeknya BPRS di seluruh Indonesia

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Reswanda, Wenda Wahyu C/2013/Jurnal Pengaruh Dana Pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio, financing to deposit ratio dan Non Performing Financing terhadap penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang	Variabel Dependen: Penyaluran pembiayaan Variabel Independent: DPK, FDR, CAR, NPF	DPK dan FDR Berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS Lantabur Sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. BPRS Lantabur	Perbedaannya Terdapat variabel Independent. pada penelitian ini memasukkan variabel <i>independent</i> seperti DPK, CAR, NPF, biaya promosi, Inflasi, Equivalent Rate, objek penelitian juga terdapat perbedaan, Dalam penelitian ini objeknya BPRS di Indonesia
5	Muhammad Luthfi Qolby/2013/Jurnal Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Perbankan syariah di Indonesia periode Tahun 2007-2013	Variabel Dependen: Pembiayaan perbankan Syariah Variabel independen: DPK, SWBI, ROA	Pada jangka panjang secara bersama-sama DPK, SWBI dan ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Pada jangka pendek ROA tidak berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. sedangkan DPK dan SWBI berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia	Perbedaan terdapat Pada variabel <i>independent</i> . Pada penelitian ini memasukkan variabel <i>independent</i> seperti DPK, NPF, CAR, Biaya promosi dan Inflasi, <i>Equivalent Rate</i> , Objek penelitian juga terdapat perbedaan dalam penelitian Objeknya BPRS di seluruh Indonesia
6	Iman Firmansyah/2014 <i>Determinant of Performing Loan: The Case Of Islamic Bank Indonesia</i>	Variabel dependen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) variabel independen : Total Aset, BOPO, GDP, Inflasi Variabel Mediasi: FDR	GDP dan inflasi Berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (FDR), tidak memediasi Pengaruh ukuran Bank, BOPO, GDP dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah	Perbedaannya terdapat pada variabel <i>independent</i> . Pada Penelitian ini Memasukkan variabel <i>independent</i> seperti DPK, NPF, CAR, Biaya Promosi, Inflasi, <i>Equivalent Rate</i>

C. Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui suatu masalah yang menjelaskan alur logika yang akan dibahas dalam meneliti agar dapat mengembangkan, menguji dan menemukan kebenaran suatu penelitian yang dilakukan demi mengembangkan diperlukan kerangka pemikiran, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Skema penelitian yang telah disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel-variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia (Y) yaitu (X₁) *Dana Pihak Ketiga*, (X₂) *Non Performing Financing* dan (X₃) *Capital Adequacy Ratio*.

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

- ✓ H₀ : *Dana pihak ketiga* (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H₁ : *Dana pihak ketiga* (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H₀ : *Non performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

- ✓ H_2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap signifikan penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan DPK, NPF, dan CAR terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
- ✓ H_4 : Terdapat pengaruh secara simultan DPK, NPF, dan CAR terhadap penyaluran pembiayaan BPRS di Indonesia.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BPRS Indonesia

Istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai Bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai dan bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut keppres No.38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU No.14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya. Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, Moneter, dan Perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKD), dan atau lembaga lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No.7 tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui ijin dari Menteri Keuangan.

Perkembangan selanjutnya, BPR semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah PT.BPR Dana Murdhatillah, kecamatan. Margahayu, Bandung, PT. BPR Amanah Rabbaniyah, Kecamatan Banjaran, Bandung, pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin dari Mentri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991.

Selain itu, latar belakang didirikan BPR Syariah adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan moneter, dan perbankan secara umum. Secara khusus mengisi peluang terhadap kebijakan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*) yang selanjutnya secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam dalam skala *outlet retail banking* (rural bank).

UU No. 10 Tahun 1998 yang merubah UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13, Usaha Bank Perkreditan Rakyat. Pasal 13 huruf C berbunyi: Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah dan tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan bank syariah dari awal keberadaannya hingga November 2001 terdapat 81 BPRS. BPRS tersebut distribusi jaringan kantor tersebar pada 18 Provinsi yang berada di Indonesia.¹

1. Visi dan Misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

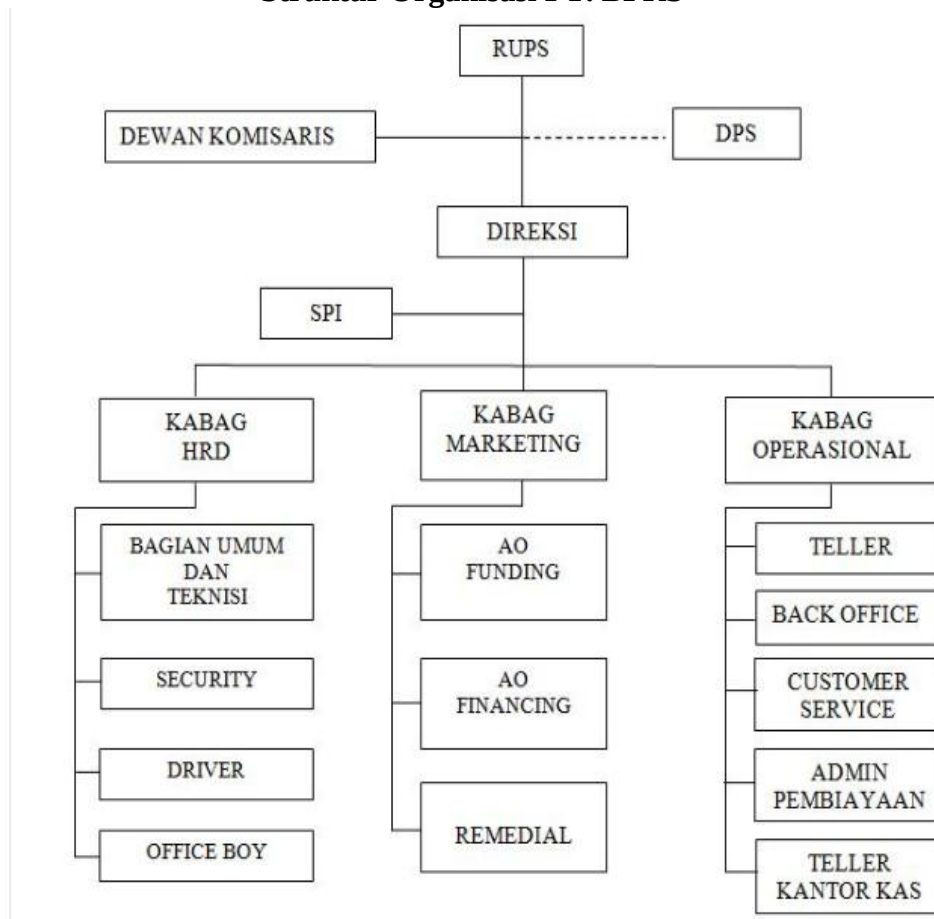
Adapun Visi dan Misi dari PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah: Terwujudnya bank daerah dambaan masyarakat negeri serumpun sebalai yang terpecaja, sehat dan menguntungkan. Sedangkan misi nya yaitu:

- Menggerakkan Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam rangka turut serta berperan menuju masyarakat seluruh provinsi kepulauan Bangka Belitung yang maju, mandiri dan sejahtera.
- Menyebar luaskan nilai-nilai penulis dalam bidang ekonomi dan dunia usaha.
- Meningkatkan kualitas pelayanan di seluruh kantor.

¹ <https://www.coursehero.com/file/44956930/BPRSdocx>. Di Akses 25 Februari 2021.

- Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya insani menuju tenaga kerja yang professional.
- Meningkatkan kerja sama dan bersinergi dengan pihak lain.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. BPRS



B. Sumber Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu SPS (Statistik Perbankan Syariah). Data operasional yang digunakan adalah data berkala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data diambil dalam bentuk bulanan dalam kurun waktu 2015 sampai dengan bulan desember 2019. Sedangkan untuk data pembiayaan diambil dari laporan publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat (BPRS) statistik serta sumber pendukung lainnya.

C. Analisis Data Statistik

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	191060.4219	361722.3125	285848.8136	34156.577000	59
Std. Predicted Value	-2.775	2.221	.000	1.000	59
Standard Error of Predicted Value	4662.088	18080.133	6812.513	2476.183	59
Adjusted Predicted Value	164041.781	362209.3438	284213.2286	37793.24722	59
		104087.9687	.00000	27082.32577	59
Residual	-45169.00391	5			
Std. Residual	-1.624	3.743	.000	.974	59
Stud. Residual	-1.659	4.926	.026	1.082	59
		180281.2187	1635.58499	34356.05202	59
Deleted Residual	-47111.19922	5			
Stud. Deleted Residual	-1.686	6.528	.052	1.223	59
Mahal. Distance	.647	23.530	2.949	4.050	59
Cook's Distance	.000	4.440	.088	.577	59
Centered Leverage	.011	.406	.051	.070	59
Value					

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: Data Primer 2015-2019

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat dilihat bahwa dengan N=59. Variabel dependen pembiayaan mempunyai nilai minimum yang diprediksi yaitu sebesar (191060,4219), nilai maximum yang diprediksi yaitu sebesar (361722,3125) dan nilai standar deviasi (*Standar Devidaton*) sebesar

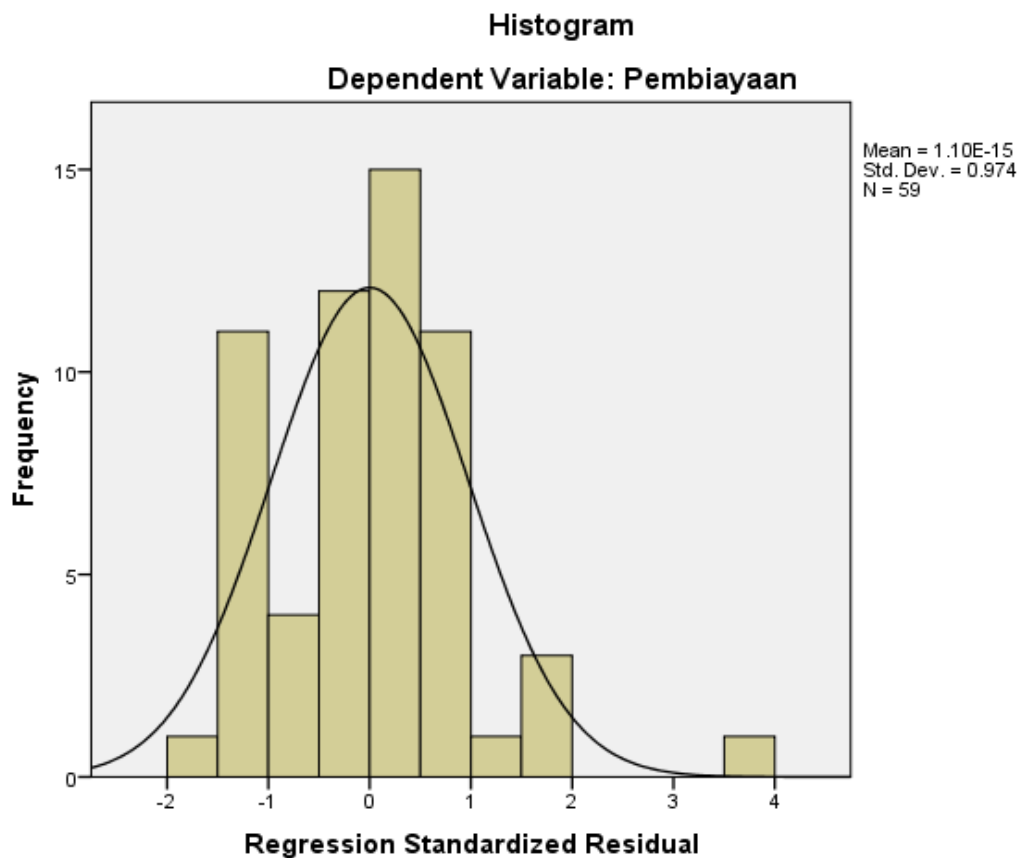
34156,57700. Nilai rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*Standar Deviation*) menunjukkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi dengan baik.

D. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

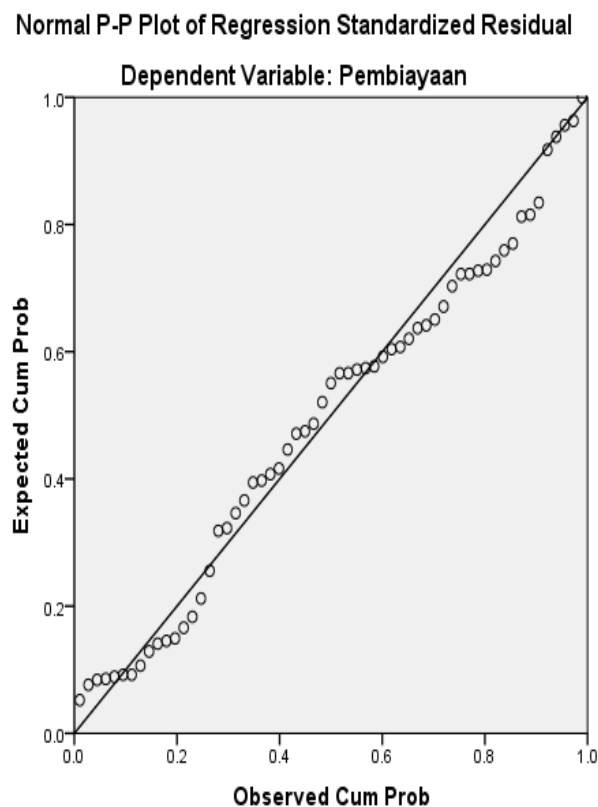
Berdasarkan hasil penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk melihat pola distribusi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan grafik Histogram dan normal P-P *Plot of Regression Standarized Residual*. Pengujian normalitas juga digunakan untuk melihat pola distribusi kekeliruan dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 16.0 Windows* dan hasilnya ditunjukkan sebagai berikut

Gambar 3.1
Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan bentuk gambar grafik histogram di atas menunjukkan tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 3.3
Uji Normalitas dengan P-P Plot



Berdasarkan bentuk gambar Normal *P-P Plot of regression standarized residual* di atas menunjukkan jika titik masih menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal. Dari Gambar 3.4 menunjukkan bahwa Uji Normalitas dengan normal *P-P Plot of regression standarized residual* sumber: Hasil pengolahan SPSS 2016 pada Gambar 3.4 menunjukkan terlihat titik-titik tersebut menyebar mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden dan variabel dependen. Maka cara untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolineritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen, Jika suatu model regresi terdapat gejala multikolineritas, nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Tabel 3.2
Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	613023.330	72926.204		8.406	.000		
NPF	9677.183	9221.176	.090	1.049	.299	.956	1.046
DPK	.060	.014	.377	4.140	.000	.847	1.180
CAR	-1966987.320	307984.898	-.577	-6.387	.000	.859	1.164

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: Data Primer 2015-2019

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan ketentuan uji multikolineritas, Maka jika hasil perhitungan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel dependen bernilai NPF 0,956, DPK sebesar 0,847 dan CAR sebesar 0,859. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel indenpenden yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masin variabel dependen bernilai NPF sebesar 1,046, DPK sebesar 1,180 dan CAR sebesar 1,164. Maka hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antar variabel indenpenden dan dependen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi,

dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel Durbin Watson. Tabel Durbin Watson terdiri atas dua nilai yaitu batas bawah (dl), dan batas atas (du). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika d lebih besar dari dl atau lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara dl dan du atau diantara (4-du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dl dan du atau diantara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan SPSS 2016.

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.597	27845.76268	.694

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

Sumber: Data Primer 2015-2019

b. Dependent Variabel: Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,694, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel $N=60$ dan jumlah variabel indenpenden adalah 3, Sehingga dapat nilai ($K=3$) sebesar 1.4201 dan diperoleh nilai dU (batas atas Durbin Watson) sebesar 1.7246 dan nilai dL (batas bawah Durbin Watson) sebesar 1.4201. Jika $(4 - DW) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil output diatas $3,06 > 1.7246$ sehingga pada model ini tidak terdapat autokorelasi .

E. Pembuktiaan Terhadap Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah DPK (X1), NPF(X2), CAR (X3), sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil pengujian digunakan untuk menduga faktor pengaruh tersebut adalah

Tabel 3.4
Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Penyaluran Pembiayaan

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Ttabel	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	592171.930	70349.145		8.418	1.675	.000
NPF	7789.882	9061.376	.072	.860	1.675	.394
DPK	.059	.014	.372	4.115	1.675	.000
CAR	-1857866.023	290888.173	-.572	-6.387	1.675	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: Data Primer 2015-2019

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS pada tabel 3.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 592171,930 + 0,059(X1) + 7789.882(X2) - 1857866.023(X3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi

- Dalam penelitian ini konstanta adalah 592171.930 artinya apabila mana faktor Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) dianggap konstan, maka penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia adalah 592171.930.
- Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,053. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel DPK secara relatif akan meningkatkan penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 5,3% dengan asumsi variabel (X2) *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X2) sebesar 7789,882. Artinya setiap 100% perubahan variabel NPF secara relatif akan meningkatkan penyaluran pembiayaan pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 7789,88,2 dengan asumsi variabel (X1) Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar -1857866.023. Artinya Setiap 100% perubahan variabel CAR tentang bank syariah secara relatif akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia sebesar 1857866.023 dengan asumsi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel independent yang diteliti ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan hubungan antara variabel-variabel independent dan variabel dependent dapat dijelaskan melalui Korelasi (R).

1. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar Korelasi (R) pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyaluran pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Tabel 3.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.597	27845.76268

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

Sumber: Data Primer 2015-2019

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,786 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 78,6% Artinya faktor Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X3), mempunyai hubungan yang kuat terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Sementara itu determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai 0,618 artinya bahwa sebesar 61,8% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3). Sedangkan selebihnya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian tersebut.

F. Pembuktian Hipotesis dengan uji parsial (uji t)

Tabel 3.6
Pembuktian Hipotesis dengan uji parsial (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Ttabel	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	592171.930	70349.145		8.418	1.675	.000
NPF	7789.882	9061.376	.072	.860	1.675	.394
DPK	.059	.014	.372	4.115	1.675	.000
CAR	-1857866.023	290888.173	-.572	-6.387	1.675	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Primer 2015-2019

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara mandiri digunakan uji parsial atau uji t. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan spss dengan taraf signifikan 0,05 dan (df= 60-4) yaitu 56 maka hasil dari distribusi presentase t_{tabel} sebesar 1,672. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 3.3. Dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel indenpenden dalam penelitian ini. Nilai hitung dari setiap variabel indenpenden akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*Cofindence Interval*) 95% atau $\alpha=0,05$.

- a. Variabel DPK (X_1) terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh DPK (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar (4,115) dengan nilai signifikasi 0,00. Secara statistik menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu $4,115 > 1,672$, maka keputusannya adalah menerima H_1 atau menolak H_0 .

Dari hasil uji signifikasi secara parsial DPK berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

- b. Variabel NPF (X_2) terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel NPF(X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar (0,860) dengan nilai signifikan 0,394. Secara statistik menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yakni sebesar (1,672). Maka keputusannya adalah menolak H_2 dan menerima H_0 . Dari hasil uji signifikasi secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel NPF terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

- c. Variabel CAR (X_3) terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel CAR (X_3) dengan nilai t_{hitung} sebesar (-6,387) dengan nilai signifikan (0,000). Secara statistik menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni sebesar (1,672). Maka keputusannya adalah menerima H_3 dan menolak H_0 . Dari hasil uji signifikasi secara parsial bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

G . Pembuktian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel DPK, NPF dan CAR secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia digunakan uji statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka H_0

diterima atau H_a ditolak. Hasil Uji secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 3-2 sebagai berikut :

Tabel 3.7
ANOVA^a

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{Tabel}	Sig
1	Regression	70120441556.473	3	2333734805218.824	30.144	2.53	.000 ^b
	Residual	43421643959.710	56	775386499.281			
	Total	113542085516.183	59				

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: Data Primer 2015-2019

b. Predictors: (Constant) CAR, NPF,DPK

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,144 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,53 dan signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya faktor variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Pengaruh Variabel DPK (X_1) terhadap penyaluran pembiayaan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 3.3 dengan nilai t_{hitung} 4,115 lebih besar dari t_{tabel} 1,672, Maka hasil penelitian tersebut adalah menerima H_1 dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel DPK terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuri Arianti dan Gede Agus. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan danannya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan semaksimal tersebut.²

²Wuri Arianti dan Gede Agus, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*, (Jurnal Akuntansi dan Manajemen: ISSN: 2303-0178, 2013).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Pengaruh Variabel NPF (X2) terhadap penyaluran pembiayaan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 3.3 dengan nilai t_{hitung} 0,860 lebih kecil dari t_{tabel} 1,672, Maka hasil penelitian tersebut adalah menolak H_{a2} dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel NPF terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas. Berdasarkan hasil penelitian *Non Performing Financing* (NPF) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah atau NPF belum tentu mencerminkan terjadinya *financial distress* karena untuk menilai kondisi *financial distress* suatu perbankan tidak hanya dilihat dari rasio NPF yang tinggi, tetapi juga rasio keuangan perbankan lainnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah dan semakin besar karena tingkat kesehatannya menurun. Maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.³

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BPRS di Indonesia

Pengaruh Variabel CAR (X3) terhadap penyaluran pembiayaan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 3.3 dengan nilai t_{hitung} -6,387 lebih besar dari t_{tabel} 1,672, Maka hasil penelitian tersebut adalah menolak H_0 dan menerima H_{a1} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel DPK terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neil Al Muna. Berdasarkan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) di Indonesia. Setiap kenaikan nilai CAR

³Almilia dan Herdiningtyas, *Pembiayaan Non Performing Financing Financial distres*, 2005

tersebut akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan BPRS. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai CAR turun tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan pada BPRS.⁴

⁴Neil Al Muna, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian Kehutanan, dan Sarana Pertanian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, (Skripsi S1 UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan signifikan yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat berpengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien pengaruh 0,372.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat berpengaruh secara signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan signifikan $0,860 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan signifikan yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat berpengaruh secara signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia dengan nilai koefisien pengaruh 0,572.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk menjadi bahan

pertimbangan maupun masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perbankan (BPRS)

Sesuai dengan fungsinya bahwa BPRS melayani pembiayaan masyarakat usaha mikro kecil, dan menengah. Oleh karena itu peningkatan jumlah BPRS di Indonesia harus dilakukan, mengingat di Indonesia mayoritas penduduknya bekerja di sektor UMKM. Pembiayaan juga harus diperhatikan dan diberikan dukungan penuh agar masyarakat kecil dan menengah dapat dengan mudah mendapatkan modal usaha.

Pihak BPRS juga harus memperhatikan variabel NPF, walaupun dalam penelitian ini pembiayaan NPF tidak mempunyai berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, tetapi jumlah pembiayaan yang bermasalah tinggi tetap menjadi resiko bagi perbankan.

Pihak BPRS juga harus memperhatikan variabel CAR, karena dalam penelitian ini CAR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

2. Bagi Para Nasabah

Nasabah BPRS dalam mengajukan pembiayaan juga harus memperhatikan tingkat rasio pembiayaan bermasalah karena nantinya akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan yang akan diberikan. Variabel lain seperti inflasi maupun suku bunga tidak perlu menjadi acuan pokok bagi nasabah dalam menggunakan semua produk di BPRS karena inflasi bunga tidak berpengaruh pada penyaluran pembiayaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian akan lebih baik lagi jika ditambahkan variabel lain yang pendukung penelitian ini dan periode penelitian lebih diperpanjang lagi. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan wawancara dengan pihak manajemen dll, sehingga dapat memahami lebih dalam penelitian ini dan dapat memberikan penelitian yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Abdul Ghafur Anshori, 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alfian Lains, 2003. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Jilid 1*, Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia.
- Darmawi, Hermawan, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gede Agus Dian Maha Yoga dan Ni Nyoman Yuliarmi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen: ISSN: 2303-0178, 2013.
- Iman Ghozoli, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Indriantori dan Supomo, 2014. *Sumber Penelitian Data Primer*, periode Tahun.
- Irman Firmansyah, 2020. *Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17 Nomor 2. November.
- J. Supranto, 2005. *Ekonometri*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir, 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Graindo Persada.
- Muchdarsyah, Sinungan, *Manajemen Dana Bank Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara 1992, Statistik Perbankan Syariah, OJK.
- Mufqi Firaldi, 2007- 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan, Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang di Berikan oleh (BPRS) Di Indonesia Periode Januari*.
- Muhammad Teguh, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP, HLM. 56.
- Nachrowi dan Hardius, 2006. *Pendekatan dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Neil Al Muna, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian Kehutanan, dan Sarana Pertanian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, (Skripsi S1 UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta).
- Nur Rianto Al-Arif, 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo : PT Era Adicitra Intermedia.
- Reswanda dan Wenda Wahyu C, 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan*, akses pada Oktober.
- Selamet Riyadi, , 2006. *Banking Assets and Libillity Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, 2010. *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV ANDI.
- Sugiyono, 2011. *Sampel*, Edisi Tahun.
- Sujarweni dan Endrayanto, 2012. *Populasi*, Edisi tahun.
- Sukmadinata, 2011. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif Periode*.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata, 2008. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan nasabah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Website

- <http://bprhartamandiri.com>, 104- *PERBEDAAN BPR DAN BPRS-BPR Harta Mandiri*.
- <https://www.coursehero.com/file/44956930/BPRSdocx>. Di Akses 25 Februari 2021.
- <https://bprsalsalaam.co.id/main/mengenal-jenis-akad-bank-syariah>.
- [https://ngada.org/pbi11-23-2009 PBI No.11/23/pbl/2009:Bank Pembiayaan Rakyat Syariah](https://ngada.org/pbi11-23-2009/PBI%20No.11/23/pbl/2009:Bank%20Pembiayaan%20Rakyat%20Syariah).
- [https://www.bps.go.id/statictable /2020/ 01/ 21/ 2082/ bank-dan-kantor-bank-2014-2019. html](https://www.bps.go.id/statictable/2020/01/21/2082/bank-dan-kantor-bank-2014-2019.html).
- [https://www.ojk.go.id > kanal > pages PDF Hasil Web SPS Januari 2019. Pdf-OJK](https://www.ojk.go.id/kanal/pages/PDFHasilWebSPSJauari2019.Pdf-OJK).

<https://www.Ojk.go.id/Id/kanal/Perbankan/Data-dan-Statistik/Pages/DaftarAlamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>. 2019.

C. Perundang-Undangan

UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, *Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pasal 21*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Hazar Fitri Mahyana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Takengon 24 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Bangsa/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jl. Mess Time Ruang Kecamatan Bebesen
Kabupaten Aceh Tengah
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Lismika Putra
 - b. Ibu : Ega Wati
 - c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - d. Pekerjaan Ibu : Guru
 - e. Alamat Orang Tua : Jl. Mess Time Ruang Kecamatan Bebesen
Kabupaten Aceh Tengah.

10. Riwayat Pendidikan

Lembaga Pendidikan	Sejak Tahun	Kabupaten/Kota
a. SDN 2 Meulaboh	2004-2009	Aceh Barat
b. SMPN 2 Meulaboh	2010-2012	Aceh Barat
c. SMAN 2 Meulaboh	2013-2015	Aceh Barat
d. Univ. Muhammadiyah Aceh	2016-2021	Banda Aceh

Banda Aceh, 11 Februari 2021

Hazar Fitri Mahyana
1605190013